

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemampuan komunikasi merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap orang terutama pada siswa, siswa dituntut untuk dapat berkomunikasi yang baik baik di sekolah maupun di luar sekolah. Siswa di tuntut untuk berinteraksi dengan teman dan guru di sekolah. Kemampuan komunikasi yang baik dan positif mampu menciptakan pergaulan yang baik pula. Komunikasi merupakan menjadi keterampilan yang dasar bagi siswa baik disekolah maupun diluar sekolah, siswa dapat membangun komunikasi yang positif terhadap teman maupun guru di sekolah. Karena dengan berkomunikasi mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap perilaku siswa.

Komunikasi memerlukan adanya keterbukaan, memahami serta mendengarkan dengan rasa penuh empati, memberikan ungga pernyataan serta mampu memberikan umpan balik secara positif. Dengan memiliki kemampuan komunikasi yang baik maka dapat mempermudah pekerjaan siswa di sekolah. Pembelajaran disekolah dapat berjalan dengan baik dan efektif apabila siswa mampu memiliki keterampilan komunikasi yang baik pula. Namun pada kenyataannya keterampilan komunikasi siswa masih tergolong belum optimal. Masih banyak ditemui siswa yang memiliki perilaku kurang sopan saat berkomunikasi sehingga hal tersebut menyebabkan terjadinya pertengkaran antar siswa. Seringkali siswa melakukan perbuatan yang tidak pantas dengan menggunakan kata – kata kasar disekolah sehingga etika sopan santun dalam berkomunikasi masih perlu di perhatikan dan di tingkatkan oleh pihak sekolah terhadap siswanya. Maka dari itu pentingnya siswa memiliki keterampilan komunikasi yang baik, salah satu keterampilan komunikasi yang harus dimiliki oleh seorang siswa adalah keterampilan komunikasi interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antar individu yang mana dalam interaksi tersebut terjadinya pertukaran pesan antara komunikator dengan komunikan. Komunikasi interpersonal dapat terjadi secara verbal (menggunakan kata – kata yang diucapkan) maupun nonverbal (menggunakan gesture tubuh, ekspresi wajah serta kontak mata). Komunikasi interpersonal merupakan proses yang melalui

banyak orang membangun dan menjaga hubungan, melakukan timbal balik dalam menciptakan sebuah makna (Putra, 2020). Terdapat 5 aspek agar komunikasi interpersonal dapat berjalan dengan baik yaitu keterbukaan, empati, sikap positif, sikap mendukung dan kesetaraan (Endah, 2021).

Dalam keterampilan komunikasi interpersonal tentu siswa membutuhkan komunikasi tersebut. Komunikasi interpersonal pada siswa sangat penting karena dapat mendukung perkembangan sosial, akademik dan emosional siswa. Siswa tidak dapat dipisahkan dengan komunikasi interpersonal, saat melakukan pekerjaan sekolah seperti kerja kelompok siswa memerlukan komunikasi interpersonal yang baik terhadap temannya. Dengan memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik dapat mempermudah para siswa untuk berpendapat, memberikan ide atau gagasan. Hal ini membuktikan bahwa pentingnya komunikasi interpersonal terhadap siswa. Namun, masih banyak ditemui masalah komunikasi interpersonal pada siswa. Pada realitanya siswa masih kurang mampu dalam membina dan mengembangkan komunikasi interpersonal (Kamaruzzaman, 2016). Masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan komunikasi interpersonal di lingkungan sekolah, sehingga kesulitan ini membuat komunikasi interpersonal siswa menjadi tidak efektif (Nugraha, 2021). Komunikasi interpersonal pada siswa dapat dilakukan bersama dengan teman sebayanya.

Teman sebaya merupakan individu atau kelompok yang memiliki usia dan tingkat perkembangan yang sama. Teman sebaya merupakan permulaan terciptanya hubungan persahabatan yang didalamnya terdapat hubungan timbal balik (Budikunconingsih, 2017). Teman sebaya dapat diartikan sebagai interaksi anak – anak yang memiliki tingkat kematangan yang sama antara satu sama lain dan memiliki tingkat keakraban yang relatif tinggi. Dengan teman sebaya biasanya seseorang mendapatkan dukungan sosial, dukungan ini mengacu pada kesenangan yang dirasakan individu karena merasa dihargai dan diterima, tak hanya itu teman sebaya juga kerap memberikan bantuan kepada temannya agar hubungan mereka dapat terjalin lebih dekat dan akrab. Teman sebaya merupakan sekelompok teman yang dapat memberikan kenyamanan bagi individu untuk berbagi cerita mulai dari pengalaman hingga hal – hal yang bersifat pribadi atau personal. Teman sebaya dapat memberikan pengaruh yang positif dan negatif, hal ini tergantung individu dalam menyikapi pergaulan tersebut. Individu akan

lebih memilih teman sebaya yang memiliki tujuan frekuensi yang sama dalam hidupnya.

Baik atau buruknya teman sebaya dapat dilihat dari perilaku di kehidupan sehari – hari mereka, mereka dapat dikatakan memiliki perilaku yang baik apabila mereka melakukan hal – hal yang positif dan tidak menyalahi aturan dalam bermasyarakat, begitupun sebaliknya (Ramadani, 2023). Apabila mereka merasa tidak cocok dengan temannya, mereka cenderung menghindar dan mencari teman sebaya yang sefrekuensi dengan dirinya. Sehingga individu dapat memilah teman seperti apa yang ingin mereka dekati. Hal ini juga dapat menghindari terjadinya pertengkaran akibat kesalahpahaman antar teman sebaya. Pemikiran yang berbeda menciptakan perbedaan pendapat dan opini sehingga menyebabkan hal – hal yang tidak diinginkan dan membuat renggangnya suatu hubungan yang telah mereka bangun.

Teman sebaya menjadi bagian penting dalam kehidupan sosial siswa. Teman sebaya bisa meliputi teman - teman di kelas atau kelompok belajar. Siswa disekolah lebih banyak menghabiskan waktunya dengan berkomunikasi bersama teman sebaya. Komunikasi interpersonal dengan teman sebaya menjadi bagian penting dari kehidupan sosial siswa. Siswa tidak bisa lepas dari interaksi dilingkungan teman sebaya (Alviyan, 2020). Langgengnya suatu hubungan teman sebaya salah satunya karena mereka memiliki komunikasi interpersonal yang baik, tidak saling menyalahkan, memiliki pemikiran dan tujuan yang sama, saling mendukung, saling menghargai satu sama lain serta saling menolong.

Teman sebaya membantu siswa dalam membentuk identitas dirinya, serta siswa dapat belajar mengenali perasaan, memahami sudut pandang orang lain serta keterampilan yang mendukung mereka dalam beradaptasi di lingkungan yang lebih luas. Disamping itu teman sebaya tidak hanya memberikan dukungan positif bagi siswa tetapi juga dapat memberikan dukungan negatif dalam kehidupan siswa di sekolah seperti pertengkaran, mencontek, *bullying*, menggunakan kata – kata yang kasar dan tidak pantas, merusak fasilitas sekolah, tindak asusila, serta siswa cenderung mendengarkan perkataan dari teman kelompok sebayanya tanpa menghiraukan benar atau salahnya di mata publik (Kurniawan, 2018).

Sehingga sebagai seorang siswa yang usianya telah beranjak remaja menuju dewasa mampu memiliki pola pikir yang sehat dan positif agar dapat membedakan dan memilih komunitas pertemanan yang mereka pilih tidak membuat mereka terjerumus pada hal – hal yang buruk untuk kedepannya. Pergaulan siswa pada teman sebaya tidak bisa di abaikan dan digampangkan, mengingat siswa lebih banyak menghabiskan waktu dengan berinteraksi bersama teman sebayanya daripada dirumah (Utomo, 2022). Komunikasi intrapersonal dengan teman sebaya juga harus diperhatikan lagi oleh pihak sekolah, karena pihak sekolah memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap komunikasi interpersonal siswa dengan teman sebayanya. Banyak masalah komunikasi interpersonal yang sering terjadi di sekolah, salah satunya yaitu di sekolah SMP Negeri 241 Jakarta.

SMP ini terletak di Pulau Tidung Kec. Kepulauan Seribu Selatan. SMP Negeri 241 memiliki jumlah siswa sebanyak 170 orang. Pada kelas 8 memiliki jumlah siswa sebanyak 44 orang. Dari jumlah siswa tersebut, masih ada siswa SMP Negeri 241 yang kurang memiliki komunikasi interpersonal yang baik. Dalam buku Psikologi Perkembangan (Hurlock, 1998) Awal masa remaja biasanya dimulai dari umur 13 – 15 tahun, usia 16 – 18 tahun sudah bisa dikatakan usia matang secara hukum. Kenakalan pada anak biasanya pada usia – usia remaja hal ini dikarenakan usia remaja mengalami masa perubahan dalam hidupnya seperti perubahan emosi dan hormonal, mengalami masa mencari identitas, dan kuatnya pengaruh kelompok teman sebaya (Hurlock, 1998). Pada usia 13 - 14 tahun biasanya anak sudah memasuki SMP kelas 8 (2 SMP). Sehingga peneliti memilih untuk meneliti anak kelas 2 SMP, hal ini karena pada usia anak kelas 2 SMP mereka mulai susah di atur dan kenakalan mulai memuncak, hal ini menyebabkan komunikasi interpersonal positif menjadi rendah. Pada anak kelas 1 SMP, mereka masih dalam tahap peralihan anak – anak menuju remaja dan pada usia tersebut kenakalan masih bisa di kontrol sedangkan Pada anak kelas 3 SMP mereka mulai beranjak dewasa sehingga kenakalan pada usia tersebut sudah mulai bisa di atur dan di kontrol. Dari hasil Pra observasi yang telah di lakukan peneliti, peneliti menemukan adanya siswa di SMP tersebut yang masih sulit untuk berkomunikasi secara interpersonal dengan teman sebaya di sekolah, seperti adanya berbicara yang kurang sopan dan menggunakan kalimat dan kata – kata kasar saat di lingkungan sekolah, terjadinya pertengkaran dalam sebuah kelompok teman sebaya, hal ini terjadi

karena kesalahpahaman yang membuat mereka sering tidak akur dengan antar siswa. Selain itu, siswa di SMP tersebut juga sering kali melakukan kesalahan dalam memberikan informasi kepada temannya, hal ini terjadi karena siswa tersebut tidak dapat mengolah pembicaraan secara tepat dan jelas kepada orang lain sehingga membuat orang lain merasa kebingungan bahkan hingga salah mengartikan sebuah informasi yang telah diterima.

Pada pihak sekolah tersebut, pihak guru mengatakan bahwa kurangnya komunikasi interpersonal yang baik antara siswa dengan teman sebayanya dan hal ini bisa berdampak negatif untuk masa perkembangan sosial mereka sendiri. Banyak siswa yang condong menarik diri dan hanya mau berinteraksi dengan kelompok kecilnya. Sehingga kesempatan mereka untuk berinteraksi dengan beragam tipe dan sifat dengan teman sebaya menjadi terbatas. Dengan kurangnya keterampilan komunikasi yang baik menyebabkan terjadinya kesalahpahaman dengan teman sebaya, terjadinya konflik kecil, hingga isolasi sosial pada lingkungan sekolah. Padahal menurut pihak guru tersebut kemampuan berkomunikasi dengan baik adalah salah satu hal yang penting karena dengan adanya keterampilan ini tidak hanya dapat membantu siswa di kehidupan sehari – hari tetapi juga untuk masa yang akan datang ketika mereka sudah beranjak dewasa. Apalagi dunia pekerjaan sangat membutuhkan keterampilan ini.

Hal ini kerap menjadi perhatian bagi seluruh siswa dan juga pihak sekolah di SMP Negeri 241. Yang mana mereka harus bisa meningkatkan hubungan komunikasi interpersonal positif. Maka dari masalah di atas yang terjadi di SMP tersebut peneliti ingin mengetahui dan meneliti lebih jauh terkait bagaimana peranan teman sebaya dalam meningkatkan hubungan komunikasi interpersonal positif di wilayah SMP Negeri 241. Peranan teman sebaya dapat mendorong komunikasi siswa. Sehingga penting bagi pihak sekolah untuk lebih memperhatikan hubungan komunikasi siswanya di sekolah. Apalagi pergaulan zaman sekarang cukup membuat orang tua menjadi khawatir dengan anaknya, hal ini cukup penting untuk di tindak lanjuti agar tidak merusak generasi selanjutnya. Jika hal ini di biarkan saja maka dapat mengganggu proses belajar siswa selama kelas berlangsung. Komunikasi interpersonal yang positif dengan teman sebaya juga memberikan dampak positif yang signifikan seperti meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa di sekolah sehingga dapat

meningkatkan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana peranan kelompok teman sebaya dalam meningkatkan hubungan komunikasi interpersonal positif di kalangan siswa SMP Negeri 241 Jakarta.

Maka dari uraian tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Peranan Kelompok Teman Sebaya Dalam Hubungan Komunikasi Interpersonal di Kalangan Siswa: Studi Kasus Kelas 8 di Sekolah SMP Negeri 241 Jakarta”

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana peranan kelompok teman sebaya dalam meningkatkan hubungan komunikasi interpersonal positif siswa kelas 8 di SMP Negeri 241 Jakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan teman sebaya dalam meningkatkan hubungan komunikasi interpersonal positif di kalangan siswa khususnya siswa kelas 8 di sekolah SMP Negeri 241 Jakarta

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan pembaca serta memberikan pengetahuan atau wawasan yang lebih luas lagi terkait penelitian ini, adapun manfaat lainnya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat sebagai kajian pengetahuan tentang komunikasi interpersonal, khususnya yang berhubungan dengan peranan teman sebaya sebagai agen utama dalam proses pembentukan pola komunikasi positif di lingkungan sekolah. Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan referensi dalam memahami bagaimana komunikasi interpersonal antar siswa yang berperan dalam pembentukan komunikasi yang positif dan efektif.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi wawasan pengetahuan pada peneliti selanjutnya mengenai peranan kelompok teman sebaya dalam meningkatkan hubungan komunikasi interpersonal positif di kalangan siswa SMP Negeri 241 Jakarta. Fiharapkan penelitian ini bisa digunakan oleh guru dan siswa di SMP Negeri 241 Jakarta, serta sekolah lainnya. sebagai panduan untuk

mengembangkan strategi atau pendekatan yang lebih efektif dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa melalui kelompok teman sebaya. Guru dapat lebih peka dalam memahami dinamika sosial siswa dan memfasilitasi kegiatan yang mendukung interaksi positif.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan di penelitian ini dibagi menjadi 5 bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini meliputi pembahasan yang berhubungan dengan teori penelitian, konsep, serta pembahasan lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Pada bab ini berisi tinjauan literatur yang berisi penelitian terdahulu yang relevan pada penelitian ini. Konsep yang relevan, teori yang di gunakan oleh peneliti dan tentunya yang relevan pada masalah dan pembahasan pada penelitian serta kerangka pemikiran yang mana mencakup pemikiran – pemikiran dalam persoalan pada penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas metode – metode yang digunakan peneliti dalam penelitian, bab ini meliputi pendekatan penelitian yaitu jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini serta pendekatan – pendekatan lainnya yang berhubungan dengan penelitian, penentuan informan yang mana peneliti menentukan sumber informan yang di pilih untuk memperoleh data – data yang valid di lapangan dan sesuai dengan masalah dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan, teknik keabsahan data, teknik pengolahan dan analisis data serta lokasi dan waktu penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini adalah puncak dimana penelitian ini di buat, berhubungan dengan bab tiga yang telah dijelaskan diatas dimana itu merupakan proses pengumpulan data – data yang valid dengan terjun langsung ke lapangan, kemudian pada bab ini peneliti menuliskan hasil dari pengamatan di lapangan yang sudah dilakukan oleh penulis.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini meringkas semua pembahasan serta hasil penelitian yang diperoleh oleh penulis dan kemudian ditarik kesimpulannya sesuai fakta lapangan. Pada bab ini penulis dapat memberikan saran yang relevan pada masalah dalam penelitian.

DAFTAR REFERENSI

Bab ini berisi daftar – daftar refrensi yang menjadi acuan atau sebagai opandanagn penulis dalam membuat penelitian.

